

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Unang Uning sebagai suatu karya musik merupakan ekspresi perasaan dalam diri penulis yang digubah oleh imajinasi dan diolah melalui bentuk rangkaian bunyi. Inspirasi yang menstimulasi lahirnya karya ini adalah persoalan fenomena yang ada dalam ruang, waktu, dan lingkup penulis. Efek-efek *uran-uran* atas kombinasi tiga nada (1, 6, 5) mampu menggetarkan perasaan dalam diri penulis untuk berbuat sesuatu. Salah satunya dengan cara menciptakan karya yang bersumber dari hal tersebut.

Proses panjang untuk dapat menciptakan komposisi yang bersumber dari *uran-uran* oleh penulis saat mengamati aktivitas tersebut, menemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penuangan dari pengalaman, pengetahuan, dan wawasan yang didapatkan penulis ternyata dapat diaplikasikan ke dalam suatu karya yang berakar dari seni tradisi.
2. Belajar memahami dari segala aspek yang berbeda, mencoba menghubungkan dengan disiplin seni yang berbeda, adalah proses kreatif sehingga karya ini dapat terwujud.

Dari hal ini ada nilai yang berharga yaitu kita perlu memaknai, mensikapi berbagai sumber lama itu agar tetap lestari (*fresh*) dan merangsang kegairahan dalam berkarya kreatif.

B. Saran-saran

Menciptakan sebuah karya dengan landasan intuisi adalah merupakan bagian dari proses yang penulis lakukan. Oleh karenanya, tidak perlu untuk mencari kekhasan agar menghasilkan karya yang berbeda dengan karya yang lain. Menurut hemat penulis, dengan mengkondisikan untuk selalu mencipta sudah barang tentu kreativitas akan muncul dengan sendirinya. Setelah seorang pencipta dengan intens mengikuti intuisinya, secara otomatis jati diri akan tampak pada setiap karyanya. Sedangkan kreativitas juga akan mengikuti, karena dari intuisi akan selalu muncul gagasan-gagasan yang bersifat aktual, kontekstual, dan orisinal. Berkarya bagi penulis adalah sebuah proses meditasi. Hal ini merupakan proses pengembaraan intuisi untuk menangkap dan menterjemahkan gerak hidup dari naluri kehidupan ke dalam bahasa musik.

Sebuah karya harus disikapi sebagai sesuatu yang independen, sebagaimana adanya. Bagi penulis, ukuran keberhasilan proses apresiasi terhadap suatu karya adalah seberapa jauh, seberapa lama, dan seberapa banyak pengamat yang bisa merasa akrab dengan karya tersebut.

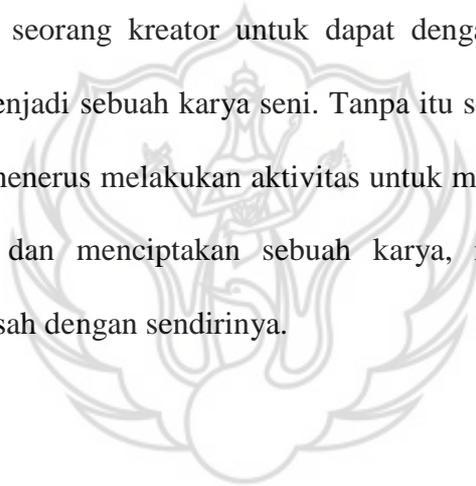
Aspek-aspek penunjang dan penghambat kelancaran dalam proses terciptanya karya yang harus dicermati secara umum dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Aspek utama yang menghambat penciptaan ini adalah mencari sumber data yang memuat tentang sumber penciptaan.
2. Menentukan dan mengatur jadwal para pemain dalam proses latihan maupun penentuan jadwal pementasan. Hal ini menjadi bagian yang tidak

dapat dipisahkan khususnya penciptaan yang melibatkan lebih dari satu orang.

3. Semakin besar dan komplek karya seni semakin rumit dan semakin berat pula dalam proses penciptaannya. Harus diingat pula bahwa ukuran besar dan komplek sebuah karya seni tidak terletak pada ukuran matra, durasi, dan berbelitnya sebuah komposisi. Komposisi yang pendek bisa jadi lebih menarik dari pada yang panjang tapi terkesan monoton dan membosankan.

Kepekakaan, kepiawaian, dan pengalaman panjang adalah sebuah proses yang harus dilalui seorang kreator untuk dapat dengan mudah mengolah dan meracik sesuatu menjadi sebuah karya seni. Tanpa itu semua niscaya hal itu akan didapat bila terus menerus melakukan aktivitas untuk menciptakan karya. Dengan selalu melakukan dan menciptakan sebuah karya, maka dengan sendirinya kretivitas akan terasah dengan sendirinya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tulis

- Atmojo, R. Bambang Sri. (2002). *Pitutor Pambekan*”, Pertanggungjawaban Penciptaan Karya Seni untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai derajat Sarjana S-2 Program Studi Penciptaan Seni Minat Utama Seni Musik Nusantara Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Bandem, I Made. (2001). *Metodologi Penciptaan Seni*” Buku Ajar Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Benamou, Marc. (1988), “Rasa in Javanese Musicial Aesthetics”, Disertasi Universitas Michigan, USA.
- Dewantara, Ki Hadjar. (1967), *Kebudajaan (Bagian II A)*, Madjelis Luhur Persatuan Taman Siswa, Jogjakarta.
- Djohan. (2009), *Psikologi Musik*, Penerbit Best Publisher, Yogyakarta.
- _____. (2010), *Respons Emosi Musikal*, Lubuk Agung, Bandung.
- Djoharnurani, Sri. (1999), “Teks dan Konteks Sumber Penciptaan Seni”, dalam *Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni* Edisi VII/02.
- Dun, Tan. (1994), *Ghost Opera (Peran Komposisi Asis Dalam Fenomena Gaya Musik Postmodern)*. Ditulis dalam makalah kuliah penciptaan musik oleh I G. N. Wiryawan Budhiana, (2012). Yogyakarta.
- Ensiklopedi Musik Indonesia Jilid II. (1992), PT Cipta Adi Pustaka, Jakarta.
- Gie, The Liang. (1976), *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*, Penerbit Karya, Yogyakarta.
- Hardjana, Suka. (2003), *Corat – Coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*. Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Jakarta.
- _____. (2004), *Esai dan Kritik Musik*, Galang Press, Yogyakarta.
- Hargreaves, David J& Adrian C. North. (2003), *The Social Psychology of Music* atau *Psikologi Sosial Musik*, terjemahan Djohan (----), Yogyakarta.
- Hastanto, Sri. (1997), “Pendidikan Karawitan Situasi Problema dan Angan-angan”, dalam *Wiled: Jurnal Kesenian STSI Surakarta*, Surakarta.

- Hawkins, Alma M. (1991) *Bergerak Menurut Kata Hati*, diterjemahkan oleh: I Wayan Dibia. (2003), Ford Foundation dan MSPI, Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2000). Balai Pustaka, Jakarta.
- Karahinan, Wulan, Raden Bekel. (1991). *Gendhing-gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I*, K.H.P. Kridha Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, Yogyakarta.
- Lindsay, Jennifer. (1979). *Javanese Gamelan*, Oxford University Press, Malaysia.
- Mariato, M. Dwi. (2006). *Quantum Seni*, Dahara Prize, Semarang.
- Martopangrawit, (1975). *Pengetahuan Karawitan I*, Buku Ajar Akademi Seni Karawitan Indonesia, Surakarta.
- Prier, SJ, Karl-Edmund. (1996). *Ilmu Bentuk Musik*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
- Senen, I Wayan. (2002) *Wayan Beratha Pembaharu Gamelan Kebyar*, Tawang Press, Yogyakarta.
- Soedarso, Sp. (1998), “Seni dan Keindahan”, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap pada Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta pada 30 Mei 1988.
- Soeharto, M. (1992), *Kamus Musik*, Gramedia, Jakarta.
- Soeroso. (1999). *Kamus Istilah Karawitan Jawa*, Tanpa Penerbit, Yogyakarta.
- Smith, Jacqueline. (1976). “Komponis Masuk Kampus” dalam Philip Yampolsky, *Perjalanan Kesenian Indonesia Sejak Kemerdekaan; Perubahan dalam Pelaksanaan, Isi, dan Profesi*, Equinox, Jakarta.
- Syukur, Slamet A. (2006). *A Practical Guide for Teachers atau Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto, (1985), Ekalisti, Yogyakarta.
- Sumardjo, Jakob. (2000). *Filsafat Seni*, ITB, Bandung.
- Sumarsam, (2002). *Hayatan Gamelan*, STSI Press, Surakarta.
- Suneko, Anon. (2012). “Pyang Pyung”, Pertanggungjawaban Tertulis Penciptaan Seni untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister dalam Seni Minat Utama Penciptaan Musik Nusantara Pascasarjana ISI Yogyakarta.

Supanggah, Rahayu. (2002). *Bothekan Karawitan I*, Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Jakarta.

_____. (2009). *Bothekan Karawitan II : Garap*, Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta.

Tedjoworo, H. (2002). *Imaji dan Imajinasi Suatu Telaah Filsafat Postmodern*, Kanisius, Yogyakarta.

Tim Penyusun. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

Waridi. (2005). “Menimbang Pendekatan Pengkajian dan Penciptaan Musik Nusantara,” Surakarta: Jurusan Karawitan Bekerjasama dengan Pendidikan Pascasarjana dan STSI Press Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI).

Warsana. (2010). “Tumpang Tindih”, Pertanggungjawaban Tertulis Penciptaan Seni untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister dalam Seni Minat Utama Penciptaan Musik Nusantara Pascasarjana ISI Yogyakarta.

Widyawati, Wiwien. (2010). *Etika Jawa: Menggali Kebijakan dan Keutamaan demi Ketentraman Hidup Lahir Batin*, Pura Pustaka, Yogyakarta.

B. Diskografi

CD Audiovisual “Tut” Karya Sugeng Triyadi (2007) koleksi pribadi

CD Audiovisual “Pyang Pyung” Karya Anon Suneka (2011) koleksi pribadi

CD Audio-Visual “Opera Jawa” Karya Rahayu Supanggah (2006) koleksi pribadi